

**TRADISI SUNATAN DI KAMPUNG TIAN MATU SARAWAK
MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)**



**Oleh:
MUHAMMAD SYAZWAN BIN ABU BAKAR
NIM: A4.22.12.115**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Syazwan Bin Abu Bakar
Nim : A42212115
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 18 Januari 2016

Saya yang menyatakan;



Mohammad Syazwan

NIM. A42212115

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Tanggal 30 Desember 2015

Oleh
Pembimbing,



Dr. Ahmad Nur Fuad, MA.
NIP. 196411111993031002

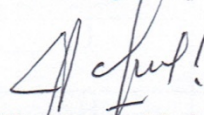
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
Pada Tanggal 3 Febuari 2016
Ketua/Pembimbing



Dr. Ahmad Nur Fuad, MA.
NIP: 196411111993031002

Penguji I



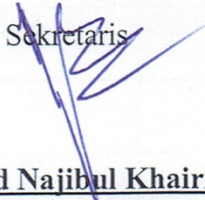
Prof Dr. H. Ahwan Mukarrom, MA
NIP: 195212061981031002

Penguji II



Dra. Lilik Zulaicha, M. Hum
NIP: 195510051986032001

Sekretaris



H. Akhmad Najibul Khairi, MA
NIP: 197801152005011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel



Dr. H. Imam Ghazali Said, MA.
NIP: 196002121990031002

ABSTRAK

Skripsi ini mengenai "Tradisi Sunatan Di Kampung Tian Matu Sarawak Malaysia'. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini meliputi,(1) Bagaimana bentuk tradisi Sunatan di Kampung Tian Matu? (2) Bagaimana fungsi tradisi Sunatan di kalangan masyarakat Kampung Tian Matu?

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan etnografi untuk meneliti ke lapangan untuk mengetahui keadaan Tradisi Sunatan ini dilakukan. Sedangkan teori yang digunakan oleh penulis adalah teori adaptasi kultural yang dikembangkan sesuai dengan sistem yang diterapkan oleh Parson yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, pemeliharaan pola.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu (1) Bentuk tradisi sunatan ini meliputi atribut yang digunakan dan prosesi tradisi Sunatan ini dimana pemakaian anak-anak khitan dengan memakai baju melayu dan anak khitan ini dibawa keliling kampung dan sewaktu hendak melaksanakan tradisi sunatan ini acara bacaan doa selamat bagi memberkati majlis tersebut, paluan kompang bagi menghilangkan rasa takut dan timbul sifat berani di dalam diri anak-anak khitan, siraman air oleh tokoh masyarakat bagi memberikan semangat untuk menghadapi Sunatan itu dengan selamatnya. Di dalam tradisi sunatan kampung Tian Matu, pantangan ada dimasukkan karena menjaga kesehatan diri anak khitan tersebut. Pantangan tersebut diamalkan oleh orang tua tersebut sehingga kini. (2) Fungsi tradisi Sunatan di kalangan masyarakat Kampung Tian dikaitkan dengan adaptasi dimana unsur budaya seperti pemakaian baju melayu, paluan kompang dan siraman air ini dimasukkan dan diadaptasi di Kampung Tian Matu. Kedua, pencapaian tujuan ini dimana Tradisi Sunatan dilakukan untuk menjalankan perintah Allah Swt karena merupakan mempunyai kebaikan daripada sains yaitu dapat menghindarkan penyakit. Ketiga, integrasi di Kampung Tian ini dimana dapat memberitahu keunikan unsur budaya dipamerkan sewaktu Tradisi Sunatan dilakukan. Keempat, pemeliharaan pola ini dikaitkan dengan sewaktu Tradisi Sunatan dilakukan unsur Islam diterapkan bagi memberkati majlis tersebut dan dapat mendapat pahala bagi yang mendukung Tradisi Sunatan ini. Kemudian, mayoritas Kampung Tian Matu merespon pelaksanaan Tradisi Sunatan ini dengan tanggapan yang positif.

ABSTRACT

This Thesis titled on " Tradition Sunatan at Kampung Tian Matu, Sarawak, Malaysia. This thesis focuses (1) How shape tradition Sunatan at Kampung Tian Matu. (2) How function Sunatan tradition among the people of Kampung Tian Matu?

In this study, researchers used ethnography approach to research into the field to investigate the circumstances traditions Circumcision is done. While the theory used by the authors is that the cultural adaptation theory developed in accordance with the system implemented by Parson is adaptation, goal attainment, integration, the maintenance.

The results of this study can be, (1) The traditional form of *Sunatan* include attributes used and the tradition of *Sunatan* procession where the use of children by wearing Malay circumcision and child circumcision is carried around the village and when to carry out the tradition of *Sunatan*, the reading of prayers for the blessing ceremony, drums beating for eliminate fear and bravery arise in children's self-circumcision, water spray by community leaders to give momentum to face circumcision was safe and sound. In the tradition of circumcision village Tian Matu, because restrictions have been put health care within the child's circumcision. Abstinence is practiced by parents until now. (2) Function *Sunatan* tradition among the people of Kampung Tian is associated with adaptation where cultural elements such as the use of Malay clothes, drums beating and the water spray was included and adapted in Kampung Tian Matu. Second, the achievement of this goal where tradition *Sunatan* is performed to execute the command of Allah because it is has the advantage of science is that it can prevent the disease. Third, integration in Kampung Tian was able to tell where the unique cultural tradition is on display when Circumcision do. Fourth, maintenance of this pattern is associated with circumcision performed during elements of Islamic tradition applied to bless the occasion and be rewarded for supporting the tradition of circumcision. Then, the majority of Kampung Tian Matu respond implementation of this tradition of circumcision with a positive response.

A.	Fungsi Sosial Kultural	47
1.	Penyesuaian Sosial Budaya	49
2.	Mewujudkan Tujuan Agama	51
3.	Mengintegrasikan Masyarakat	53
4.	Memelihara Pola Sosial.....	54
B.	Dampak Diadakan Tradisi Sunatan	56
1.	Aspek Sosial	56
2.	Aspek Agama	58

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	63

[illegible]

Tradisi Sunatan ini merupakan suatu acara yang pasti akan dibuat setiap tahun dan merupakan kewajiban dalam Islam karena diantara dapat menghindarkan mendapat penyakit. Tradisi Sunatan ini merupakan suatu perkara yang hampir dilakukan setiap daerah di Malaysia khususnya di Kampung Tian Matu Sarawak. Tradisi ini dilakukan menjadi suatu adat dan perkara biasa dilakukan di kampung tersebut karena dengan aktivitas tersebut dapat mengeratkan silaturrahim antara masyarakat kampung Tian dan di sekitar kampung tersebut. Perkembangan dan kemajuan zaman yang begitu pesat dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat memiliki mobilitas sangat tinggi sehingga tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Tradisi Sunatan ini tidak dilakukan dalam masyarakat kampung tetapi dilakukan di kawasan Bandar atau provinsi lain misalnya Bintulu, Kuching, Miri karena menganggap tradisi

[illegible]

Tradisi Sunatan ini bukan hanya dilakukan oleh masyarakat Melanau (Muslim) tetapi dilakukan oleh agama lain yaitu Yahudi, Sunatan dikenal sebagai sebuah ritus inisiasi (*initiatory rite*), yang juga dipraktikkan oleh kaum Muslim sebagai sebuah simbol pemurnian spiritual. Sekalipun asal-usul tradisi sunat ini belum jelas benar, studi-studi akademis memberikan bukti awal yang menunjukkan bahwa pada zaman Mesir kuno, tradisi ini

[illegible]

Berangkat dari hal di atas, penelitian terhadap tradisi Sunatan ini sangat diperlukan karena dapat menjelaskan kebaikan daripada melakukan tradisi Sunatan bukan sahaja mendapat kebaikan tetapi dapat menghindarkan penyakit jika tidak melakukan Sunatan tersebut. Selain itu, dapat memberi informasi budaya tradisi Sunatan yang dilakukan di Kampung Tian Matu Sarawak Malaysia kepada masyarakat umumnya khasnya masyarakat Indoensia.

Pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada Tradisi Sunatan di Kampung Tian Matu Sarawak Malaysia. Adapun permasalahan pokok dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

- [illegible]

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Adaptasi Kultural. Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang adaptasi budaya. Adaptasi budaya terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai makna kata adaptasi dan budaya. Adaptasi adalah kemampuan atau kecenderungan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru untuk dapat tetap hidup dengan baik, adaptasi juga bisa diartikan sebagai cara-cara yang dipakai oleh perantau untuk mengatasi rintangan rintangan yang mereka hadapi dan untuk memperoleh keseimbangan keseimbangan positif dengan kondisi latar belakang perantau. E.B. Tylor pernah mencoba memberikan definisi mengenai kebudayaan yaitu kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan

[illegible]

Dalam perkembangannya, kebudayaan masyarakat di Kampung Tian Matu mengalami adaptasi kultural dimana kemasukan unsur ataupun acara yang baru untuk menyesuaikan sesuatu tempat yaitu di Kampung Tian Matu. Oleh karena itu, unsur budaya yang berkembang dalam tradisi ini yaitu keramaian atau acara meraikan seseorang. Tradisi ini semakin mengalami perkembangan dimana masyarakat di Kampung Tian Matu tersebut menganggap tradisi keramaian sebelum tradisi Sunatan ini sangat digalakkan dalam Islam disamping dapat mengeratkan silaturrahim antara masyarakat yang lain.

Menurut Parson terdapat fungsi-fungsi atau kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap sistem yang hidup demi kelestariannya. Ada 4 (empat) subsistem yang menjalankan fungsi-fungsi utama didalam kehidupan bermasyarakat yang sering disingkat dengan AGIL. Sistem harus menjalankan ke empat fungsi tersebut :

1. *Adaptation* atau Adaptasi: sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. *Goal attainment* atau Pencapaian tujuan: sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya

⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta:PT Gramedia 1974), 50.

Mengenai kajian tentang tradisi *Sunatan* sudah banyak yang menulis, akan tetapi, belum ada yang membahasnya. Namun ada beberapa karya tulis yang berhubungan dengan judul ini yang peneliti temukan. Adapun karya tulis tersebut antara lain:

- [illegible]

a. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan wawancara dan pengamatan. Dalam tulisan ini, informan tersebut terdiri dari beberapa orang daripada masyarakat Kampung Tian Matu sendiri. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data-data ini biasa berupa data monografi dari Kampung Tian Matu dan bisa juga berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan judul yang akan dibahas.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa tehnik di antaranya pengamatan, wawancara, mengambil foto-foto sewaktu tradisi Sunatan dilakukan. .

¹¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyaakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 50.

Pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh fakta nyata tentang tradisi *Sunatan*, kemudian dilakukan pencatatan lapangan yang meliputi prosesi, perlengkapan dan tempat penyelenggaraan tradisinya. Agar terpenuhinya standar ilmiah maka peneliti harus ikut berpartisipasi dalam prosesi tradisi tersebut dan ikut andil di dalamnya sebagai pelaku budayanya.¹² Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti akan turun ke lapangan untuk mengetahui bagaimana prosesi, perlengkapan dan tempat penyelenggaraan yaitu berjumpa dengan ketua panitianya, Encik Azrol dan akan berjumpa sebagian peserta khitan pada masa tersebut.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer karena data ini diperoleh langsung dari pelaku budayanya. Pelaku budaya itu adalah masyarakat Kampung Tian Matu yang terlibat di dalam Tradisi Sunatan ini dan boleh mendapatkan sesi wawancara daripada tokoh masyarakat yaitu Ketua Kampung Tian Matu Harun Bin Hj. Dollah, ketua kaum Melanau yaitu Haji Saminan Bin Hj Tinyam.

3) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang ada dengan menggunakan alat-alat dokumentasi seperti

¹² Ibid., 169.

Peneliti juga akan mengumpulkan dan mengkaji data-data dari sumber bertulis untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari kelurahan yaitu data-data tentang kependudukan dalam membantu mengetahui kondisi geografis, ekonomi, agama dan sosial kultur masyarakat. Peneliti juga akan menggunakan literatur-literatur tertulis yang ada di Pustaka Negeri Sarawak dan Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP) cabang Kuching Sarawak. Data tertulis yang paling dibutuhkan peneliti dengan tema penelitian ini adalah berhubungan dengan sejarah masuk Islam di Sarawak.

Data yang terkumpul bukanlah merupakan hasil akhir dari suatu penelitian ilmiah, tetapi data-data tersebut masih perlu dianalisis lagi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori yang digunakan oleh *Parson*, teori pertama Adaptasi dimana sistem harus mengatasi kebutuhan dan dapat menyesuaikan lingkungan. Teori kedua, Pencapaian tujuan dimana harus mendefinisikan dan pencapaian sesuatu tujuan. Teori ketiga, Integrasi harus mengatur hubungan bagian yang menjadi komponennya. Teori keempat, Latensi (

Data yang terkumpul bukanlah merupakan hasil akhir dari suatu penelitian ilmiah, tetapi data-data tersebut masih perlu dianalisis lagi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori yang digunakan oleh *Parson*, teori pertama Adaptasi dimana sistem harus mengatasi kebutuhan dan dapat menyesuaikan lingkungan. Teori kedua, Pencapaian tujuan dimana harus mendefinisikan dan pencapaian sesuatu tujuan. Teori ketiga, Integrasi harus mengatur hubungan bagian yang menjadi komponennya. Teori keempat, Latensi (

Bab ketiga membahasakan pengertian sunat atau khitan dalam Islam dan akan mengambil pendapat tokoh Islam mengenai tradisi Sunatan tersebut, akan membahas atribut yang digunakan dalam tradisi Sunatan di Kampung Tian Matu, prosesi ataupun cara pelaksanaan Tradisi Sunatan tersebut serta bentuk patang dilarang sebelum,sewaktu,setelah tradisi Sunatan.

Bab keempat akan mendeskripsikan pemahaman masyarakat Kampung Tian Matu tentang Tradisi Sunatan dengan menjelaskan teori-teori yang digunakan. Seterusnya, dampak diadakan tradisi *Sunatan* terhadap aspek sosial dan agama beserta respon masyarakatnya.

Bab kelima berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya dan dimuatkan juga saran.

BAB II

A. Sejarah Kampung Tian Matu Sarawak

Kampung Tian Matu Sarawak wujudnya pada 600 tahun dahulu. Sejarah lahirnya kampung tersebut diasaskan oleh seorang rakyat British yang dikenali sebagai *Canal Achmen*. Beliau merupakan orang pertama yang menerokai kawasan ini dan membina terusan sebagai jalan perhubungan ketika itu. *Canal Achmen* membina terusan itu setelah melihat arus sungai mengalir ke dua kawasan yang berlainan iaitu ke Daro dan ke Matu. Pada masa itu, pembinaan terusan ini dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja penduduk kawasan itu. Arus yang mengalir ke arah yang berbeza ini telah mewujudkan sebuah perkampungan.¹⁵ Maka dengan itu, wujudlah sebuah penempatan yang diberi nama Kampung Tian. Di percayai, Tian mendapat nama dari Sungai Tian yang mengalir dengan bersih, sejuk, nyaman dan segar.¹⁶ Sungai yang wujud ini berfungsi sebagai penghubung kepada penduduk kampung untuk ke Daro dan ke Matu atau ke kampung-kampung yang berdekatan. Sehingga kini, sungai ini masih dimanfaatkan sebagai penghubung kepada penduduk tempatan walaupun kampung ini telah menerima kemudahan jalan raya.

¹⁵Saminan Bin Tinyam, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 10 Agustus 2015.

¹⁶ Drahim Bin Ego, Wawancara, Kampung Tian Matu, 25 November 2015.

[illegible]

²⁰Ismail Mat, *Islam di Brunei Sarawak dan Sabah* (Kuala Lumpur: Penerbitan Asiana, 1998), 2.

Kapan dan dari mana sekalipun Islam itu datang ke Sarawak, namun peran Kesultanan Brunei dalam menyebarkan Islam di Sarawak memang amat penting terutama Kesultanan Brunei telah melantik sultan yang pertama dan terakhir di Sarawak yaitu Sultan Tengah. Perlantikan Sultan Tengah sebagai sultan Sarawak ini termaktub dalam Salasilah Raja-Raja Brunei :

“Akan adindapun pada pikiran kakanda jadikan raja di dalam negeri Sarawak sebabpun sama-sama juga kita anak Marhum maka Raja Tengahpun menjawab titah baginda itu, katanya, ‘Ya tuanku, adapunakan patek ini dibawah perintah, patek junjung tiada patek melalui”²¹

Maka dengan pelantikan sultan yang beragama Islam di Sarawak pada masa itu memberi pengaruh yang besar kepada perkembangan Islam selanjutnya di negeri Sarawak. Perkembangan Islam di Brunei menjadi kokoh pada zaman pemerintahan sultan yang ketiga yaitu Sultan Ali Bilfalih (1425-1432 Masehi)²² yang asalnya adalah seorang pedagang Islam dari Tanah Arab yang datang berdagang sambil berdakwah. Pernikahan

²² Golongan *Sharif* yang berperan utama di Brunei seperti Sharif Ali telah dilantik sebagai Sultan Brunei yang ketiga dengan gelaran Sultan Sharif Ali dan juga dijuluki dengan Sultan Berkah dan Ali Bilfilah. Beliau dilantik karena Sultan Brunei yang kedua yaitu Sultan Ahmad tidak mempunyai anak untuk meneruskan Kesultanan Brunei.

Beberapa wilayah naungan Brunei terutama Sarawak pada waktu itu juga *ditadbir* (diurus) oleh para *Sharif* berketurunan Arab dari pihak pemerintah Brunei. Dalam hal ini, kelompok pedagang dan pendakwah dari Tanah Arab mendapat penghormatan dan kepercayaan penduduk lokal pada waktu itu karena mereka disifatkan sebagai seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, tahu seluk-beluk (Islam) serta berkemampuan dalam mengurus negara. Di samping bertugas mengurus negara, mereka secara langsung menjalankan usaha dakwah yang telah *digiatkan* (diusahakan) oleh pemerintah Brunei.²³ Darah diraja Brunei yang mempunyai darah Arab juga mungkin menjadi faktor para *Sharif* ini diberi kepercayaan. Mereka adalah seperti *Sharif* Jaafar di Lingga, *Sharif* Maulana di Kalaka, *Sharif* Shabudin dan *Sharif* Shahab di Sadong, selain para *Sharif*

[illegible]

Setelah kedatangan penjajah Eropa, kewujudan para *Sharif* berketurunan Arab dalam pemerintahan dan politik dapat *menggugat* (melawan) usaha penjajahan Barat. Perkara ini terbukti ketika James Brooke mau meluaskan wilayahnya di Sarawak, penentangan utama yang dihadapinya datang dari para *Sharif* berketurunan Arab. Oleh karena itu, para *Sharif* ini dijuluki sebagai *pengacau* (pemberontak) dan lanun (bajak laut) oleh Brooke dengan alasan untuk menghapuskan mereka.

Dakwah Islamiyyah dan juga Islamisasi semakin kokoh tersebar ketika menjadi sebuah kuasa politik yang kuat pada abad ke 15 Masehi dan juga mempunyai pemerintahan yang terkenal pada waktu itu yaitu Sultan Bolkiah (1516-1521 Masehi). Pada zaman baginda, Brunei telah menguasai seluruh wilayah di Sarawak, Kalimantan, Sabah dan seluruh kepulauan Sulu dan Palawan di Selatan Filipina. Hal tersebut tentunya menjadikan Brunei sebuah negara yang kuat dan berpengaruh serta mempunyai ruang untuk melakukan dakwah Islammiyyah yang begitu luas.²⁴

Secara umumnya Negeri Sarawak dan letaknya Sarawak tersebut di Timur Semenanjung Malaysia dan bersebelahan Kalimantan, Indonesia.

[illegible]

Adapun batas-batas wilayah Kampung Tian Matu ini yaitu Kampung Bawang, Kampung Jemoreng, Kampung Nangka 2, Kampung Sa'ih dan lainnya. Kampung Tian Matu terdapat 5 ketua kaum dimana setiap ketua kaum mewakili kawasan sendiri yaitu Kampung Masjid, Kampung Tengah, Kampung Tebau, Kampung Tinak, Kampung Padang dan diketuai oleh Penghulu Kampung Tian Matu yaitu Ibrahim Bin Dollah.

Keluasan wilayah untuk daerah Matu yaitu 3,253.54 km/segi.²⁵ Kampung Tian Matu berada di kedudukan 1.5000° pada garis lintang dan 110.2667° pada garis bujur serta kampung tersebut berada di kawasan dataran rendah dengan ketinggian 7 m di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata di daerah ini mencapai 32⁰ C dan beriklim tropis yang meliputi dua musim (musim kemarau dan musim hujan). Luas wilayahnya terdiri dari pemukiman, sawah, hutan, sungai, dan lainnya.

²⁵ Pejabat Daerah, “Pengenalan Matu Daro”, <http://www.matu-darodc.sarawak.gov.my/galeri.html> (5 oktober 2015).

bersifat khusus (anak-anak muda).²⁸

Meskipun semua masyarakat Kampung Tian Matu telah mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan namun ada juga sebagian masyarakatnya tidak mengerjakan rukun Islam dengan serius. Misalnya, mereka tidak melakukan solat lima waktu. Dalam hal ini, para tokoh masyarakat berusaha untuk mengajak orang-orang yang kurang serius mengamalkan ajaran Islam dengan mempelajarinya. Oleh karena itu, diadakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membimbing mereka. Dan diharapkan memiliki perhatian yang lebih baik terhadap agamanya. Adapun kegiatan keagamaan di Kampung Tian Matu yang mereka jalankan seperti berikut :²⁹

a. Kegiatan Sehari-hari meliputi :

- 1). Solat lima waktu di masjid secara berjamaah.
- 2). Tilawah Al-Quran di dalam satu kumpulan.
- 3). Aktiviti Tazkirah setelah Solat Asar.

b. Kegiatan Mingguan, meliputi :

- 1) Anak-anak (SD, SMP, dan SMA) mengikuti pelajaran-pelajaran Islam seperti tajwid, fikih maupun hadits di masjid setiap selesai solat Maghrib hari Jum'at.
- 2) Yasinan dan Tahlilan dilaksanakan setiap hari Kamis setelah solat Maghrib yang diikuti oleh jamaah masjid.
- 3) Ceramah agama adalah salah satu kegiatan keagamaan yang

²⁸ Kautsar Bin Harun, Wawancara, Kampung Tian Matu, 24 Agustus 2015.

²⁹ Harun Bin Dollah, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 22 Agustus 2015.

penuh sifat kekeluargaan. Hal ini karena, mereka memiliki ikatan kekeluargaan dan adat istiadat yang sama, serta rasa solidaritas yang tinggi dalam masyarakat. Walaupun di Matu terdapat bangsa lain yaitu cina tetapi hubungan dengan bangsa lain tetap utuh dan rapat sehingga kini. Misalnya, aktiviti pernikahan di suatu rumah. Di pihak lelaki akan membantu semua aspek sehingga majlis pernikahan tersebut lancar dan aman. Di pihak perempuan pula, akan membantu memasak, membersihkan, menyediakan hidangan kepada tetamu di hari pernikahan tersebut. Ini menunjukkan masyarakat Kampung Tian Matu peramah atau didalam peribahasa yaitu '*Ringan Tulang*'³¹ maksudnya sifat yang suka membantu antara satu sama lain. Sifat ini sangat dituntut dalam Islam karena dengan membantu orang lain dapat memudahkan orang tersebut.

3. Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor utama dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Menurut salah seorang masyarakat Kampung Tian Matu³² yaitu “Kampung Tian Matu ini sangat terkenal pelbagai ekonomi walaupun berada di pendalaman bahagian Mukah tetapi tanpa ekonomi, suatu kampung sulit untuk membangun dan jika membangun dapat menarik orang luar untuk datang ke Kampung Tian bukan sahaja melancong tetapi memilih untuk menetap di Kampung Tian Matu”.

Kampung Tian Matu ini terkenal dengan pelbagai sumber ekonomi yaitu *Sagu*. Sagu ini merupakan sumber utama pada abad ke 18 dahulu dan

³¹ Arbak Othman, *Kamus Komprehensif Bahasa Melayu* (Kuala Lumpur :Fajar Bakti), 105.

³² Mohammad Solahuddin, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 21 November 2015.

Pada saat ini, masyarakat Kampung Tian Matu beralih kepada sumber ekonomi yang lain karena dapat mencari sumber pendapatan yang besar yaitu tanaman sawit, ternakan burung walit dan tanaman buah-buahan. Kampung Tian Matu mempunyai tanah yang subur untuk dijadikan tempat pertanian. Suhu udara rata-rata di daerah ini mencapai 32⁰ C dan beriklim tropis yang meliputi dua musim (musim kemarau dan musim hujan) juga menjadi penyumbang untuk kesuburan tanah sehingga tanaman yang ditanam pun sesuai dengan kondisi tersebut. Namun di musim penghujan suhu tersebut akan menyuburkan lagi semua tanaman seperti sawit dan kebun buah-buahan.

Meskipun demikian sebagai menambah pendapatan sehari-hari penduduk Kampung Tian Matu, Timbalan Pengarah Lembaga Pemasaran

[illegible]

Malaysia mengamalkan pemerintahan Parlimenter dimana Ketua Kerajaan atau Kepala Pemerintahan dipegang oleh perdana menteri sedangkan Ketua Negara atau Kepala negara dijabat oleh Yang diPertuan Agung. Untuk menjalankan sistem tersebut, Malaysia mempunyai partai-partai untuk mengamalkan sistem tersebut yaitu Barisan Nasional (BN), Partai Islam Malaysia (PAS), Parti Keadilan Rakyat (PKR).

[illegible]

Secara umumnya pendidikan di Malaysia dikelola oleh Kementerian Pendidikan Malaysia dari semua aspek yang melibatkan pendidikan di Malaysia. Malaysia mempunyai sistem pendidikan yang teratur dimana dapat melahirkan seorang manusia yang berpengetahuan yang luas. Ini terbukti seorang pelajar daripada Kelantan mendapat skor ujian yang tinggi dan dapat menyambung pelajaran di luar Negeri.

1. Sekolah tadika (prasekolah) menerima kemasukan kanak-kanak daripada 4-6 tahun. Pengajian tadika bukan merupakan pengajian wajib dalam Pendidikan Malaysia. Namun begitu penubuhan tadika oleh pihak swasta amat menggalakkan. Setakat ini, sebahagian besar Sekolah Kebangsaan mempunyai kelas prasekolah. Namun kemasukan ke kelas ini dibuka kepada anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah.

[illegible]

3. Sekolah menengah awam boleh dilihat sebagai pelanjutan sekolah rendah. Bahasa Malaysia digunakan sebagai bahasa pengantar bagi semua mata pelajaran selain Sains (Biologi, Fizik dan Kimia) dan Matematik (termasuk Matematik Tambahan) Para pelajar perlu belajar dari Tingkatan 1 hingga Tingkatan 5. Seperti di sekolah rendah, setiap tingkatan (darjah) mengambil masa selama satu tahun. Pada akhir Tingkatan Tiga (digelar peringkat menengah rendah), para pelajar akan menduduki Penilaian Menengah Rendah (PMR). Berdasarkan pencapaian PMR, mereka akan dikategorikan kepada Aliran Sains atau Aliran Sastera. Aliran Sains menjadi pilihan ramai. Pelajar dari Aliran Sains dibenarkan untuk keluar dari Aliran Sains lalu menyertai Aliran Sastera tetapi sebaliknya tidak dibenarkan. Pelajar-pelajar yang tidak mendapat keputusan yang memuaskan pula boleh memilih untuk menjalani pengkhususan vokasional di sekolah teknik.

1. Ujian Pencapaian Sekolah Rendah (UPSR)
2. Penilaian Tingkatan 3 (PT3)
3. Sijil Pelajaran Malaysia (SPM)

[illegible]

khitan karena merupakan kewajiban oleh Allah SWT karena memperoleh manfaat sendiri. Walaupun amalan ini diamalkan oleh masyarakat tetapi amalan ini dilakukan oleh masyarakat non-muslim yang mengabaikan kebaikan di dalam amalan Sunatan ini. Amalan Sunatan ini banyak dipengaruhi oleh saintis barat, para pemikir barat dan salah seorang peneliti, *Dr. Brog* menemukan bahwa khitan yang dilaksanakan pada anak kecil memudahkan untuk membersihkan kelamin dan mencegah terkumpulnya kuman di kepala penis dan oleh *Dr. Ferguson* yang mengatakan bahwa anak-anak yang tidak dikhitan lebih rentan menerima risiko kegatalan pada kulit kepala penis dan *phemosis* (penyempitan kepala penis). Seorang peneliti *Am* *Jenz Brog* juga mengatakan 95% laki-laki yang tidak dikhitan mengalami penyakit radang saluran kencing³²

Di sisi lain, menurut tokoh Islam mengenai amalan Sunatan ini yaitu *Ibnu Qoyyim* di dalam bukunya *Tuhfatul Maudud Fi Ahkami Al-Maulud*, di dalam bukunya ada menulis ringkasan pendapat beliau tentang Sunatan atau khitan dalam Islam. Menurut beliau, *Ibnu Qoyyim* mengatakan, Khitan ini menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja ‘*Khitan*’ yang artinya memotong sesuatu. Adapun menurut bahasa Latinnya : Khitan

[illegible]

- ## B. Kebaikan Khitan Dalam Islam

- ³⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Juz I (Baerut: Dar al Fath lial- A'lam al- 'Araby, 2001), 26.

[illegible]

2. Nilai Kesehatan

³⁸ Muhammad Ali Qutb, *Auladana Fi Dlau-it Tarbiyyatil Islamiyyah*, penerj. Bahrnun Abu Bakar Ihsan (Bandung: CV. Diponegoro, 1993) Cet II, 55.

[illegible]

2. Kain pelikat

Kain pelikat merupakan sejenis menutup di bagian pusat sehingga kaki dan dipakai sebelum Tradisi Sunatan dimulai. Di dalam Islam, segala apa-apa juga harus menutup aurat karena merupakan tuntutan dalam Islam. Pemakaian kain pelikat boleh juga di setiap masa dan setiap waktu. Kain pelikat juga merupakan tradisional di masyarakat Nusantara pada masa dahulu sehingga sekarang.

Tempat air yang dimaksudkan yaitu kolah atau bentuk segiempat tepat dan tempat air diletakkan waktu tradisi Sunatan dilakukan. Air yang dipakai yaitu air yang warna putih dan kalau mengikut tempat masing-masing akan diletakkan bunga-bunga bagi yang tempat masih ikut tradisi lama. Menurut Tokoh Masyarakat tempat air yang digunakan yaitu boleh digunakan apa-apa sahaja asalkan dalam bentuk air contoh siraman air.⁴⁴

Kompang ialah sejenis alat muzik tradisional yang paling popular bagi masyarakat Melayu atau Melanau. Ia tergolong dalam kumpulan alat muzik gendang. Kulit kompang biasanya diperbuat daripada kulit kambing betina, namun mutakhir ini, kulitnya juga

⁴⁴ Saminan Bin Tinyam, *Wawancara*, Kampung Tian, 23 November 2015.

Sebelum Tradisi Sunatan ini dilakukan, pihak keluarga menjemput masyarakat lain untuk meramaikan ataupun meraikan acara majlis Tradisi Sunatan tersebut. Menurut Orang Tua⁴⁸ dimana anaknya akan dikhitan, mereka mengatakan akan menunaikan hajat atau memberi kata-kata semangat untuk anaknya yang akan dikhitan. Ini bertujuan karena untuk memberi semangat kepada anaknya supaya tidak takut ataupun gentar dengan *Tok Mudim* pada keesokkan harinya sebelum dikhitan. Menurut orang tua⁴⁹ yang lain mengatakan kebiasaanya anaknya akan dipakai baju melayu sehari sebelum dikhitan tujuannya memberi keberanian menghadapi hari esok untuk dikhitan seperti kepahlawanan pada zaman dahulu. Kebiasaanya anak-anak laki akan diberikan peluang menuntut apa yang diminta dan apa yang mereka inginkan karena setelah mereka dikhitan akan ada pantangan daripada amalan orang tua dahulu.

⁴⁹ Ali Bin Taib, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 26 November 2015.

Semasa tradisi Sunatan ini dimulai, anak-anak laki akan dikumpulkan di masjid pada jam 8:00 pagi untuk pendaftaran peserta khitan serta bayarannya RM40 untuk seorang dan pada jam 9:00 pagi di bawa keliling Kampung-kampung dan diringi oleh Kelab Kompang Kampung Tian yang diketuai oleh Ketua Kelab Kompang⁵¹ bagi menyambut anak-anak laki yang akan mengikuti tradisi Sunatan ini. Menurut ahli Kelab Kompang⁵² penggunaan kompang di Malaysia akan digunakan untuk setiap acara kebesaran yang dilakukan untuk melestirikan kebudayaan masyarakat Melanau khususnya di Kampung Tian Matu. Meskipun demikian, penggunaan *Kompang*⁵³ ini bertujuan untuk menghiburkan anak-anak khitan

⁵³ Wikipedia, "Kompang", dalam <https://ms.wikipedia.org/wiki/Kompang> (29 November 2015).

Setelah itu, akan dimulai bacaan doa selamat dan bacaan Al-quran diketuai oleh tokoh agama ataupun ustaz bagi memberkahi acara tersebut karena merupakan perkara kebaikan memulai acara tersebut dengan mengagungkan Allah Swt. Menurut tokoh agama⁵⁶ bahwa amalan bacaan doa selamat sangat baik dan sangat dituntut karena apa-apa aktiviti dimulakan *basmalah* akan mendapat keberkatan dalam majlis tersebut. Selepas itu, anak-anak khitan diiringi lagi oleh Kelab Kompang Kampung Tian Matu ke suatu tempat atau tempat terbuka untuk acara penyiraman air beramai-ramai dan akan disirami oleh Tokoh Masyarakat di Kampung Tian tersebut. Ini merupakan unsur budaya yang diterapkan dan disesuaikan dalam suatu masyarakat. Menurut Tokoh Masyarakat⁵⁷ acara penyiraman air beramai-ramai untuk anak-anak yang dikhitan bertujuan dapat mengurangkan pengaliran darah, mengecutkan kulit dan menyucikan bahagian yang hendak disunatkan. Meskipun demikian, menurut orang

⁵⁷ Saminan Bin Tinyam, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 28 November 2015.

Setelah itu, anak-anak laki akan dibawa ke dewan tertutup atau tempat tertutup dan disuruh memakai kain pelikat⁵⁹ bagi memulai acara ataupun tradisi Sunatan karena harus menutup aurat merupakan tuntutan dalam Islam. Sebelum memulai acara tersebut, anak laki disuruh *Shalawat* dan membaca *Al-Fathihah*. Anak-anak laki tersebut akan dibawa depan ‘Tok Mudim’⁶⁰, atau orang yang melakukan Sunatan dengan menggunakan peralatan khitan yang disediakan. Antara peralatan ataupun atribut yang digunakan adalah *Pohon Pisang*, menurut *Tok Mudim* penggunaan pohon pisang tersebut bertujuan untuk memudahkan penyembuhan di tempat khitan tersebut. Pemakaian pohon pisang tersebut dalam 15 minit setelah dikhitan dan setelah akan dibalut dengan menggunakan *Bandages* dalam tempoh 1 minggu. Walaubagaimanapun, sewaktu acara Sunatan dilakukan menurut *Tok Mudim* akan berpantun, syair ataupun bercerita untuk menghiburkan anak-anak tersebut supaya senang untuk melakukan acara tersebut karena kebanyakan anak-anak kecil akan menjerit ataupun lari. Menurut anak-anak dikhitan⁶¹, prosesi khitan dilakukan sangat menarik dan perasaan mahu dikhitan tidak takut karena Tok Mudim menggunakan pedekatan menghiburkan anak-anak dengan pantun, syair dalam bahasa Melanau.

⁵⁹ Wikipedia, “Kain pelikat”, dalam https://ms.wikipedia.org/wiki/Kain_pelikat (25 November 2015).

⁶¹ Abdullah Sufi, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 29 November 2015.

Di dalam masyarakat Melanau khususnya di Kampung Tian Matu mempunyai Tradisi Sunatan dimana ada unsur budaya yang diterapkan untuk kesesuaian suatu tempat tetapi masyarakat Melanau mempunyai pantang-pantang ataupun larangan untuk Tradisi Sunatan ini. Menurut Ketua Kampung Tian Matu Sarawak⁶², amalan pantangan ini merupakan adat orang tua dahulu tujuannya adalah demi menjaga kesehatan diri setelah dikhitan. Menurut orang tua⁶³ dahulu (80 Tahun) amalan berpantang sudah dilakukan pada zaman beliau dan zaman sebelumnya karena setiap acara besar dilakukan mesti mempunyai pantangan untuk menjaga suatu acara tersebut supaya baik dan selamat. Tradisi Sunatan di Kampung Tian Matu ini masih ada juga unsur lokal yang masih dijaga dan diamalkan demi kelangsungan acara tersebut⁶⁴. Tradisi Sunatan yang dilakukan di Kampung Tian Matu ini mempunyai pantang larang yaitu sewaktu dan setelah Sunatan itu dilakukan.

1. Sewaktu Tradisi Sunatan

⁶⁴ Abdul Wahab Nurulakmal, *Kebudayaan Tradisi Khitan Dalam Masyarakat Melanau Di Sarawak*. (Sarawak : Pustaka Iman 2010), 56

2. Setelah Tradisi Sunatan

⁶⁵ Saminan Bin Tinyam, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 30 November 2015.

⁶⁶ Anuar Bin Mohammad, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 1 Disember 2015.

[illegible]

baik kondisinya Kedua, anak-anak laki tersebut tidak boleh m
tahi ayam karena dikatakan lambat sembuh dan tidak boleh m
makanan yang berkepala, telur, daging karena boleh membawa a

baik kondisinya Kedua, anak-anak laki tersebut tidak boleh m
tahi ayam karena dikatakan lambat sembuh dan tidak boleh m
makanan yang berkepala, telur, daging karena boleh membawa a

Kesesuaian suatu budaya yang dimasukkan ke dalam masyarakat hendaklah sesuai contoh acara Sunatan ataupun Khitan Perdana yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Tian Matu. Tradisi Sunatan yang dilakukan dalam bentuk beramai-ramai adalah suatu budaya yang harus disesuaikan dalam masyarakat Kampung Tian karena menurut Ketua Kampung Tian⁷⁰ amalan dilakukan beramai-ramai sangat baik dan dapat mengeratkan silaturrahim antara masyarakat Kampung Tian dan sekitarnya. Semasa acara Tradisi Sunatan ini dilangsungkan, ada unsur budaya yang diterapkan mengikut kesesuaian tempat yaitu Paluan Kompang, Bacaan Doa Selamat, Siraman Air, pantang-pantang.

Tradisi Sunatan ini mempunyai unsur budaya yang baru dimasukkan yaitu Paluan Kompong. Kompong secara umumnya digunakan apa-apa sahaja acara besar seperti Tradisi Sunatan.

⁷⁰ Harun Bin Dollah, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 24 November 2015.

Seterusnya, Bacaan Doa selamat mempunyai unsur Islam yang diterapkan kerana sebelum memulakan sesuatu acara, lebih afdhal memulakan dengan *basmalah* kerana mengutamakan Allah swt. Menurut ustaz⁷² yang mengetuai acara Tradisi Sunatan tersebut, amalan membaca doa selamat sangat dituntut dalam Islam kerana acara tersebut diberkati oleh Allah swt. Budaya ini merupakan Islam yang menganjurkan kerana lebih baik memulakan sesuatu acara kerana pada zaman dahulu acara bacaan doa selamat tidak dilakukan kerana pada saat itu Islam belum masuk ke Sarawak. Ini merupakan adaptasi kultural yang harus dimasukkan kerana mempunyai budaya Islam.

⁷¹ Yaman Bin Mustapha, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 3 Disember 2015.

⁷² Faisal Bin Ibrahim, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 3 Desember 2015.

⁷³ Saminan Bin Tinyam, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 28 November 2015.

Setiap perkara yang dilakukan harus ada tujuan untuk dapat pencapaian khususnya dalam budaya. Tradisi Sunatan ini mempunyai tujuan yaitu dapat keberkatan daripada Allah Swt dan dapat melaksanakan ajaran Islam yang diamalkan oleh Nabi Muhammad. Menurut Panitia⁷⁴ yang menganjurkan Tradisi Sunatan ini, pencapaian tujuan yang ingin yaitu dapat mengumpulkan masyarakat Kampung Tian dan sekitarnya dapat meramaikan dalam acara Tradisi Sunatan. Tradisi Sunatan ini akan dilakukan hujung tahun yaitu pada bulan November dan Desember dan pada saat itu sahaja boleh mengumpulkan masyarakatnya. Menurut Ibu Bapa⁷⁵ yang mengikuti Tradisi Sunatan tersebut, acara Tradisi Sunatan ini sangat baik dituntut karena jarang sekali acara ini dilakukan karena bentuk acara dilakukan ramai-ramai dan faedah yang ibu bapa dapat yaitu dapat berkenalan antara satu sama lain.

Tradisi Sunatan ini dilakukan dalam acara Islami karena dapat menjalankan ajaran agama dan mempunyai manfaat daripada kesehatan diri dan lain-lain. Anak-anak Sunatan⁷⁶ yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu yaitu mendapat kesehatan karena menurut

⁷⁶ Mohd Nazim, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 23 November 2015.

Di dalam tradisi Sunatan ini, amalan berpantang sangat digunakan di zaman modernisasi khususnya di Kampung Tian karena dengan mengikuti amalan berpantang ini dapat menghindarkan seseorang mendapat yang tidak baik walaupun keadaan bersunat. Antara amalan berpantang dalam masyarakat melanau yaitu menggunakan acara *Bergendang* untuk menghindarkan anak sunat tidur di waktu malam karena menurut orang tua dahulu, anak sunat tidak harus tidur waktu malam karena bagi menghindarkan kecederaan di tempat tersebut.

3. Mengintegrasikan Masyarakat

Sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya⁷⁷. Tradisi Sunatan ini dilakukan secara umumnya yaitu manusia yang sebagai pelaku budayanya untuk menjayakan acara ini. unsur budaya yang diterapkan di dalam Tradisi Sunatan ini sangat membantu daripada hubungan antar pelaku budaya dengan unsur budaya. Sesuatu budaya yang berlaku pasti ada tujung kelangsungan dan hubungan dengan manusia sangat berkaitan karena bagi menjayakan atau memberkati majlis tersebut.

⁷⁷ George Ritzer, Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul : Kreasi Wacana, 2012), 124.

Penitia untuk acara Tradisi Sunatan ini⁷⁹, dengan menghubungkan budaya seperti paluan kompang, siraman air, pemakaian baju melayu dapat memeriahkan sesuatu majlis karena pemakaian baju melayu tersebut dapat melambangkan kemelanaan di dalam masyarakat tersebut. Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.

4. Memelihara Pola Sosial

⁷⁸ Abg Mohd Nazmi, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 30 Disember 2015.

⁷⁹ Azrol Bin Kiprawi, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 5 Disember 2015.

Tradisi *Sunatan* di Kampung Tian Matu membawa dampak positif untuk masyarakatnya. Dalam hal ini, tradisi *Sunatan* tetap dilestarikan keberadaannya karena dengan diadakannya, masyarakat selalu diingatkan akan tradisi Islam mereka yang dapat diteladani dan dapat diambil makna dibalik tradisi tersebut.

Pada kesempatan ini, peneliti mencoba mengungkapkan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan tradisi Sunatan untuk masyarakat Kampung Tian Matu dari beberapa aspek kehidupan, misalnya dampak dari aspek sosial dan aspek agama.

Sesuai dengan kodratnya, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia selalu membutuhkan orang lain dan bergantung dalam segala aspek kehidupan. Untuk melangsungkan kehidupannya, manusia harus berusaha sedapat mungkin untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesama

Mencermati tradisi Sunatan dari aspek sosial, maka tradisi tersebut mempunyai arti yang amat penting untuk masyarakat Kampung Tian Matu. Menurut ketua Kampung Tian.

- Memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antar warga
- Memupuk rasa gotong-royong.
- Meredam konflik yang terjadi di masyarakat.

⁸² Saminan Bin Tinyam, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 1 Desember 2015.

[illegible]

Dengan diadakan tradisi *Sunatan* , maka secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan spiritualitas bagi yang mengikutinya. *Sunatan* dijadikan tuntutan dalam Islam. Apabila tidak melakukan tradisi tersebut, masyarakat sulit berkumpul dan melakukan sesuatu aktivitas dari segala aspek untuk merapatkan silaturahmi antar masyarakat Kampung Tian dan kampung lain. Ini menurut salah seorang masyarakat Kampung Tian Matu⁸⁵ mengatakan masyarakat Kampung Tian Matu sulit berkumpul karena masing-masing sibuk kecuali ada acara keramaian, barulah masyarakat berkumpul.

Dengan adanya aktivitas seperti ini, lambat laun akan dapat mengubah sikap dan perilaku golongan muda untuk menjadi panitia untuk sesuatu acara yaitu khususnya Tradisi Sunatan di Kampung Tian Matu. Golongan muda dapat mendapat pahala dan rasa hormat daripada masyarakat luar karena dapat menganjurkan tradisi Sunatan yaitu

⁸⁵ Samaeon Bin Hassan, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 2 Desember 2015.

Di samping itu, sebelum tradisi Sunatan dijalankan golongan muda boleh menjemput ustaz atau penceramah agama dan diberikan tazkirah mengenai kebaikan Sunatan tersebut. Dengan aktiviti tersebut masyarakat datang memeriahkan tradisi Sunatan tersebut tetapi boleh mendengar atau mendapat ilmu agama yang disampaikan ustaz ataupun penceramah agama.

Menurut golongan muda⁸⁷, Tradisi Sunatan ini sangat baik dilakukan karena dapat menolong panitia yang menjayakan program ini dan golongan muda dapat mencari sumber rezeki dengan adanya acara

⁸⁷ Abg Mohd Nazmi, *Wawancara*, Kampung Tian Matu, 5 Desember 2015.

2. Fungsi sosial kultural tradisi Sunatan mencerminkan adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, pemeliharaan pola. Kesesuaian suatu budaya yang dimasukkan ke dalam masyarakat hendaklah sesuai contoh acara Sunatan ataupun Khitan Perdana yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Tian Matu. Tradisi Sunatan yang dilakukan dalam bentuk beramai-ramai adalah suatu budaya yang harus disesuaikan dalam masyarakat Kampung Tian kerna menurut Ketua Kampung Tian amalan dilakukan beramai-ramai sangat baik dan dapat mengeratkan silaturrahim antara masyarakat Kampung Tian dan sekitarnya. Semasa acara Tradisi Sunatan ini dilangsungkan, ada. Pencapaian Tujuan setiap perkara yang dilakukan harus ada tujuan untuk dapat pencapaian khususnya dalam budaya. Tradisi Sunatan ini mempunyai tujuan yaitu dapat keberkatan daripada Allah Swt dan dapat melaksanakan ajaran Islam yang dituntut oleh Nabi Muhammad. Intergrasi sistem juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya. Tradisi Sunatan ini dilakukan secara umumnya yaitu manusia yang sebagai pelaku budayanya untuk menjayakan acara ini. unsur budaya yang diterapkan

Setelah mengadakan penelitian, pengkajian data-data dan pada bab akhir memberikan kesimpulan hasil temuan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang perlu dijadikan catatan penting bagi Perguruan Tinggi yang merupakan pusat pendidikan dan peneliTian, sebagai berikut :

- [illegible]

Skripsi

Internet

Wawancara

Ali Bin Taib, Kampung Tian Matu, 35 Tahun, Ibu Bapa Anaknya Dikhitan.

Abg Mohd Nazmi, Kampung Tian Matu, 30 Tahun, Penduduk Kampung Tian.

Abdullah Sufi, Kampung Tian Matu, 8 Tahun, Peserta Khatan Perdana Jepak.

Aminnuddin Bin Anas, Kampung Tian Matu, 30 Tahun, Tokoh Agama.

Abdul Hadi Bin Bujang, Kampung Tian Matu, 36 Tahun, Penduduk kampung Tian.

Drahim Bin Ego, Kampung Tian Matu, 55 Tahun, Orang Lama (Tua).

Faisal Bin Ibrahim, Kampung Tian Matu, 37 Tahun, Tokoh Agama.

Hafiz Zulfaqar, Kampung Tian Matu, 20 Tahun, Ahli Kelab Kompang.

Harun Bin Haji Dollah, Kampung Tian Matu, 40 Tahun, Ketua Kampung Tian.

Humaira Binti Yakub, Kampung Tian Matu, 34 Tahun, Doktor Pertubuhan Ibnu Sina.

Kautsar Bin Harun, Kampung Tian Matu, 32 Tahun, Ta'mir Masjid Kampung Tian.

Khairul Anwar, Kampung Tian Matu, 8 Tahun, Peserta Kampung Tian.

Mohammad Ayub, Kampung Tian Matu, 29 Tahun, Panitia Khatan Perdana Jepak.

Mohammad Solahuddin, Kampung Tian Matu, 36 Tahun, Penduduk Kampung Tian.

Mohd Rauf Bin Safari, Kampung Tian Matu, 6 Tahun, Peserta Khatan Perdana Jepak.

Mohd Nazim, Kampung Tian Matu, 7 Tahun, Peserta Khatan Perdana Jepak.

Azrol Bin Kiprawi, Kampung Tian Matu, 27 Tahun, Ketua Khatan Perdana Jepak.

Norakmal Binti Bujang, Kampung Tian Matu, 25 Tahun, Panitia Khatan Perdana
Jepak.

Omar Bin Suhaili, Kampung Tian Matu, 56 Tahun, Orang Lama (Tua).

Saminan Bin Tinyam, Kampung Tian Matu, 79 Tahun, Ketua Kaum Melanau.

Sirrullah Bin Syaiful, Kampung Tian Matu, 9 Tahun, Peserta Khatan Perdana Jepak.

Samaeon Bin Hassan, Kampung Tian Matu, 40 Tahun, Penduduk Kampung Tian.

Taib Bin Salleh, Kampung Tian Matu, 80 Tahun, Orang Lama (Tua).

